

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut UU. No 6 tahun 2014 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa yang merupakan wilayah organisasi terendah ini, dibagi menjadi dua jenis. Adapun klasifikasi desa itu terdiri berdasarkan mata pencaharian dan perkembangan masyarakat. Klasifikasi desa berdasarkan mata pencahariannya dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam yang ada di desa tersebut, yang pada dasarnya berbeda-beda. Inilah yang menjadikan mata pencaharian masyarakat pada setiap desa beragam. Salah satunya desa yang bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu desa Brondong yang berada di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. .

Desa nelayan adalah desa yang beralokasi dekat dengan kawasan penangkapan ikan dengan perekonomian berbasis pada perikanan tangkap dan

pemrosesan ikan. Selain itu masyarakat nelayan hidup, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir. Masyarakat nelayan hidup dari mata pencaharian, bermukim di daerah pinggir pantai, komunitas masyarakat nelayan kelompok yang mata pencaharian dari laut dan tinggal di desa-desa pesisir. Dalam konstruksi sosial masyarakat di wilayah pesisir termasuk nelayan merupakan bagian-bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun tidak semua desa-desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencarian sebagai nelayan. Nelayan memiliki peranan yang sangat penting dalam menompang kedaulatan pangan nasional. Alasan kenapa nelayan memiliki peran penting dikarenakan hasil tangkap laut yang diperoleh nelayan berupa ikan, kepiting, dan lain sebagainya.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia, yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan. Sebagai salah satu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan memiliki karakteristik sosial berbeda dari masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Beberapa kawasan pesisir relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja tinggi, solidaritas sosial yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Nelayan tradisional sebagai objek dari penelitian ini merupakan orang per-orangan yang pekerjaannya melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perahu dan alat tangkap yang sederhana atau tradisional (Septiana, 2018).

Di Indonesia sumber daya perikanan telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber mata pencaharian sejak lama (Kholis et al., 2020). Namun dengan adanya wabah Covid-19 ini sangat mempengaruhi pendapatan terhadap

sektor kelautan dan perikanan, termasuk nelayan lokal. Wabah covid-19 sangat cepat menyebar dan belum diketahui kapan wabah ini segera berakhir. Melihat perkembangan situasi pada saat ini maka diperlukan kajian tentang dampak covid-19 terhadap pendapatan sektor kelautan dan perikanan saat pandemi covid-19. Di Lamongan sendiri tepatnya di Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, terdapat beberapa pokok permasalahan seperti ditutupnya akses untuk pengiriman ikan ke luar negeri dan sejumlah perusahaan yang biasanya menerima ikan hasil tangkapan nelayan juga sementara ikut ditutup. Hal ini juga berdampak pada pendapatan nelayan dan harga ikan yang diperkirakan turun hingga 50%. Lokasi pengembangan SKPT (Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu) saat wabah Covid-19 hubungan kerjasama antar negara dihentikan sehingga turunnya permintaan bahkan tidak adanya permintaan ekspor ikan di beberapa negara.

Sub sektor perikanan menjadi sektor unggulan di Kecamatan Brondong dengan total produksi ikan tangkap tahun 2018 mencapai 66.993.831 Ton, dan tingkat penjualan mencapai 66.178.977 Ton. Sumber daya perikanan di perairan telah dimanfaatkan oleh masyarakat desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan sebagai sumber mata pencarian sejak lama (Erwin et al., 2015). Kesejahteraan nelayan ditentukan oleh adanya tingkat pendapatan nelayan. Pendapatan nelayan merupakan akumulasi dari hasil usaha nelayan yang tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu pendapatan nelayan di desa Brondong mengalami fluktuasi seiring dengan fluktuasi faktor-faktor pendukungnya seperti permodalan, musim, iklim, produktifitas alat tangkap, daerah tangkap ikan (Indra et al., 2017).

Covid-19 pertama kali terjadi di Wuhan pada tahun 2019 dan telah menyebar lebih dari 200 negara. Pandemi dengan akar penyebab masalah kesehatan masyarakat tersebut, dampaknya berkembang menjadi goncangan ekonomi yang luas, dan menimbulkan *shock* pada *Aggregate Demand* dan *Aggregate Supply*, serta rantai pasok global pada hampir semua sektor ekonomi (Siregar, 2020).

Para nelayan khususnya, nelayan tradisional juga ikut merasakan dampak tersebut sebagaimana data lapangan yang dirilis oleh KIARA (Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan), banyak dari nelayan terpaksa menjual hasil tangkapannya dengan harga murah, dengan penurunan harganya dapat mencapai 50% . Hal tersebut dikarenakan banyaknya tempat pengolahan ikan yang tutup sementara karena mengikuti arahan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Fenomena pandemi covid-19 serta kebijakan penanganan pemerintah, misalnya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), menjadi salah satu unsur yang mewarnai proses lingkaran setan tersebut. Hal tersebut menjadikan kebijakan pemerintah ini bukannya memperbaiki, justru menambah keruh keadaan. Alasannya tentu karena kebijakan yang kurang tepat sasaran sehingga masyarakat nelayan harus menanggung beban dampaknya.

Dalam penelitian, peneliti ingin meneliti terkait dengan pendapatan nelayan akibat adanya pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan guna mengetahui apakah dampak adanya pandemi Covid-19 berpengaruh atau tidak terhadap pendapatan nelayan, tepatnya nelayan yang berada di Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Dampak adanya Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan nelayan di Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan nelayan semenjak adanya pandemi covid-19 di Desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terkait dampak pandemi terhadap pendapatan masyarakat, serta diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai literatur bagi para akademisi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk praktisi atau pemerintah, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang baik dan informasi yang berguna bagaimana cara mengatasi dampak pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat khususnya masyarakat yang bekerja sebagai nelayan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup analisis mengenai dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh nelayan di desa Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.